BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, kebijakan pengelolaan sampah di Kota Jambi telah menunjukkan upaya yang signifikan dalam menangani permasalahan sampah tetapi masih terdapat beberapa kekurangan. Efektivitas belum tercapai secara optimal karena masih mengalami kendala dalam upaya membangun kesadaran masyarakat agar kebijakan yang ada dapat efektif dan efisien. Kualitas Sumber Daya manusia yang ada masih rendah karena minimnya pelatihan dan juga masih belum mendapat perhatian khusus dalam pemenuhan haknya. Kebijakan belum cukup komprehensif, dengan tidak adanya SOP rinci dan lemahnya penegakan hukum. Masyarakat juga belum sepenuhnya dilibatkan dan sosialisasi kebijakan belum efektif. Pengelolaan sampah masih terfokus di wilayah perkotaan, sementara wilayah pinggiran mengalami keterbatasan akses TPS dan infrastruktur pendukung lainnya. Ketimpangan ini mengakibatkan munculnya TPS liar dan perilaku buang sampah sembarangan. Dari segi responsivitas, respon yang diberikan oleh masyarakat masih beragam seperti ada yang mendukung, dan juga masih banyak yang mengeluh karena kebijakan saat ini masih belum bisa dirasakan manfaatnya. Terakhir, kebijakan ini masih minim inovasi dan belum mengadopsi teknologi modern dalam pengelolaan sampah. Hal ini mengindikasikan bahwa kebijakan masih bersifat konvensional dan belum relevan dengan kebutuhan jangka panjang kota yang berkelanjutan. Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa kebijakan pengelolaan sampah di Kota Jambi masih perlu adanya perbaikan secara menyeluruh, mulai dari penguatan regulasi, peningkatan kapasitas sumber daya, inovasi teknologi, hingga pelibatan aktif masyarakat untuk mewujudkan sistem pengelolaan sampah yang efektif, adil, dan berkelanjutan.

4.2 Saran

1. Saran untuk Pemerintah Kota Jambi

a. Meningkatkan Inovasi dan Teknologi

Pemerintah perlu mengadopsi teknologi modern dalam pengelolaan sampah, seperti sistem pengangkutan otomatis dan pemilahan sampah berbasis teknologi, untuk meningkatkan efisiensi dan mengurangi ketergantungan pada metode manual yang kurang efektif. dengan cara mengimplementasikan sistem pengolahan sampah yang terintegrasi, seperti yang digunakan di kota atau daerah yang lebih maju, untuk memastikan pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan.

b. Memperkuat Sosialisasi dan Partisipasi Masyarakat

Sosialisasi kebijakan pengelolaan sampah harus lebih intensif dan merata, terutama di wilayah pinggiran, dengan memanfaatkan media digital dan tradisional. Pemerintah juga perlu melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan kebijakan, misalnya melalui forum musyawarah warga. Dua hal tersebut penting untuk meningkatkan kepatuhan dan kesadaran.

c. Lebih Memaksimalkan Sumber Daya Manusia yang ada

Pelatihan dan pengembangan kapasitas bagi petugas kebersihan harus menjadi prioritas untuk meningkatkan kualitas kerja. Serta lebih mempersiapkan keperluan bagi SDM yang bergerak dilapangan secara maksimal, alat-alat penunjang yang diperlukan oleh petugas pengelolaan sampah seperti pakaian, sarung tangan, sepatu boot agar proses kegiatan pengelolaan sampah dapat berjalan dengan optimal. Karena untuk mencapai hasil yang baik bukan selalu tentang usaha tenaga saja, namun perlu diperhatikan lagi aspek kepedulian terhadap pegawai yang ada di lapangannya.

2. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

a. Fokus Pada Dampak Jangka Panjang

Penelitian selanjutnya perlu mengkaji dampak jangka panjang kebijakan pengelolaan sampah terhadap lingkungan, kesehatan masyarakat, dan ekonomi lokal untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

b. Mengkaji Peran Korporasi Dalam Pengelolaan Sampah

Penelitian perlu mengeksplorasi peran korporasi, terutama produsen plastik, dalam menghasilkan sampah dan bagaimana mereka dapat berkontribusi dalam pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

c. Studi Komparatif dengan Kota Lain

Melakukan studi komparatif dengan kota-kota yang memiliki sistem pengelolaan sampah yang lebih maju untuk mengidentifikasi praktik terbaik yang dapat diadopsi di Kota Jambi.